

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada masa ini tak ada satupun negara bisa menghindarkan diri dari arus globalisasi, karena globalisasi merupakan suatu keniscayaan. Mau tidak mau setiap negara akan masuk dalam pusaran dinamika dunia, baik dinamika budaya, politik, keamanan, termasuk dalam pusaran ekonomi global. Hal ini terjadi karena kemajuan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks tersebut, Asia diramalkan akan menjadi kekuatan ekonomi baru. Asia akan tumbuh menjadi emerging market yang disokong oleh India, China, dan Asia Tenggara.

Dalam rangka menjaga stabilitas politik dan keamanan regional ASEAN, meningkatkan daya saing kawasan secara keseluruhan di pasar dunia, dan mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan serta meningkatkan standar hidup penduduk, negara – negara anggota ASEAN sepakat untuk segera mewujudkan integrasi ekonomi yang lebih nyata dan berarti yaitu ASEAN Economic Community (AEC). Salah satu sektor yang nantinya akan berpengaruh dan harus disiapkan dalam rangka mempersiapkan AEC tersebut adalah sektor komoditas Unggas. Komoditas unggas terutama di ASEAN adalah hal yang perlu untuk diberikan focus karena unggas merupakan sektor perdagangan pokok dalam menunjang ketersediaan bahan makanan karena unggas sangat dibutuhkan dalam

pembuatan bahan makanan terutama di wilayah ASEAN yang notabene olahan masakan masyarakatnya banyak menggunakan unggas sebagai salah satu bahan bakunya.

Perlunya perlindungan pada sektor komoditas unggas ini sangat dibutuhkan karena pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dari sisi ekonomi, perunggasan telah menyerap 2,5 juta tenaga kerja langsung dengan total omzet berkisar Rp.120 triliun per tahun sehingga lapangan kerja di pedesaan dapat berkembang dengan adanya usaha peternakan unggas dan dapat menghambat laju urbanisasi ke kota. Disamping itu perunggasan juga merupakan faktor penggerak industri terkait lainnya di bidang pertanian, antara lain usaha budidaya jagung, usaha dedak padi dan sebagainya.

Kegiatan Seminar Nasional Indolivestock 2014 Bidang Pakan dengan tema “Perspektif Peluang Bisnis Pakan Menghadapi Pasar Tunggal ASEAN 2015, Direktorat Pakan Ternak, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan diselenggarakan di Summit Room, Lower Lobby, Jakarta Convention Centre Senayan Jakarta pada tanggal 18 Juni 2014. Narasumber pertemuan adalah (1) Prof. Dr. Ir. (R) Budi Tangendjaja, M.Sc, M. Appl dari Balitnak Ciawi Bogor; (2) Dr. Ir. Himawan Hariyoga, M.Sc Deputi Kepala BKPM Bidang Promosi Penanaman Modal; (3) Drh. Desianto B. Utomo, Ph.D dari Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT), dengan moderator seminar Direktorat Pakan Ternak Dr. Ir. Mursyid Ma’sum M.Agr.

Dalam pertemuan tersebut memaparkan bahwa untuk meningkatkan daya saing pakan nasional maka harus memperhatikan hal-hal dibawah ini:

- a. Penerapan pengawasan regulasi serta standard bahan pakan dan pakan.
- b. Memanfaatkan perdagangan dunia.
- c. Menambah dan memperbaiki infrastruktur.
- d. Melakukan investasi dalam rangka peningkatan kapasitas produksi.
- e. Penyederhanaan sistem rantai tata niaga.
- f. Mendorong terjadinya integrasi vertical Industri perunggasan.
- g. Peningkatan efisiensi produksi sehingga dapat meningkatkan daya saing.
- h. Keterbukaan dan ketelitian data secara “up to date”.

GAPPI (Gabungan Perusahaan Perunggasan Indonesia) melihat agenda AEC (ASEAN Economic Community) 2015 berpendapat bahwa Indonesia memiliki potensi perunggasan yang sangat besar, pasar dalam negeri yang sangat besar dan masih ada peluang ekspor. Sektor ini berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Dari berbagai pendapat di atas masih besar peluang di bidang usaha peternakan unggas. Dalam kenyataannya pelaku usaha hanya memperhatikan peluang dan tergiur laba yang menguntungkan saja, tapi

tidak memperhatikan aspek lain. Hal tersebut hanya membuat pelaku usaha gulung tikar karena kebangkrutan /kerugian pada usaha pertamanya. Berdasarkan hal tersebut maka dari itu maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam memulai suatu bisnis, dimana dasar dari pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui suatu studi terhadap berbagai aspek mengenai kelayakan suatu bisnis yang akan dijalankan, sehingga hasil daripada studi tersebut digunakan untuk memutuskan apakah sebaiknya proyek atau bisnis layak dikerjakan atau ditunda atau bahkan dibatalkan.

Berikut ini aspek-aspek yang harus diteliti dalam suatu Studi Kelayakan Bisnis, yaitu:

1. Aspek Hukum

Menyangkut semua legalitas rencana bisnis yang akan kita laksanakan yang meliputi ketentuan hukum yang berlaku .

2. Aspek Ekonomi Sosial dan budaya

Menyangkut dampak yang diberikan kepada masyarakat sekitar karena adanya suatu kegiatan usaha tersebut.

3. Aspek Pasar dan Pemasaran

Menyangkut apakah ada peluang pasar untuk produk yang akan dihasilkan oleh kegiatan usaha kita.

4. Aspek Teknis dan Teknologi

Menyangkut pemilihan lokasi, alat-alat, yang sesuai dengan hasil yang diinginkan, lay out, dan pemilihan teknologi yang sesuai.

5. Aspek Manajemen

Menyangkut proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

6. Aspek Keuangan

Menyangkut sumber dana yang akan diperoleh dan proyeksi pengembaliannya dengan tingkat biaya modal dan sumber dana yang bersangkutan.

Melakukan studi kelayakan bisnis adalah bertujuan untuk menganalisa perencanaan bisnis yang akan dibuat / direncanakan agar terhindar dari resiko kerugian atau meminimalisasikan kerugian, memudahkan perencanaan, memudahkan pelaksanaan proyek, memudahkan pengawasan, serta memudahkan pengendalian agar bisnis yang akan dilaksanakan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Studi kelayakan usaha dapat diterapkan pada bidang peternakan unggas.

Perkembangan usaha peternakan unggas relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak yang lain. Hal ini tercermin dari kontribusinya yang cukup luas dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan terutama sekali dalam pemenuhan kebutuhan makanan

bernilai gizi tinggi. Salah satu usaha perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia adalah usaha ternak bebek. Meskipun tidak sepopuler ternak ayam, bebek mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging. Jika dibandingkan dengan ternak unggas yang lain, ternak bebek mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan terhadap penyakit, oleh karena itu usaha ternak bebek memiliki resiko yang relatif lebih kecil, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan.

Pengembangan peternakan bebek pedaging diarahkan untuk mewujudkan kondisi peternakan yang maju, efisien dan tangguh yang dicirikan oleh kemampuannya menyesuaikan pola dan struktur produksi dengan permintaan pasar serta kemampuannya terhadap pembangunan wilayah, kesempatan kerja, pendapatan, perbaikan taraf hidup, perbaikan lingkungan hidup serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Budidaya bebek pedaging merupakan salah satu komoditi unggas yang mempunyai peran cukup penting sebagai penghasil daging untuk mendukung ketersediaan protein hewani yang murah dan mudah didapat.

Untuk daerah ponorogo sendiri perkembangan peternakan bebek pedaging sangat pesat, ini terbukti dari tahun ke tahun peternak baru mulai bermunculan, tetapi juga tidak sedikit dari mereka yang gugur, ini dikarenakan mereka hanya ikut-ikutan dan tidak benar-benar mengetahui cara beternak bebek yang baik. Padahal sebagai pengusaha yang baik kita harus mempertimbangkan berbagai aspek diatas. Maka dari itu saya mengambil judul “STUDI KELAYAKAN TENTANG USAHA

PETERNAKAN BEBEK DI DESA PATIK KECAMATAN PULUNG
KABUPATEN PONOROGO”

1.2. Perumusan Masalah

Apakah bisnis bebek pedaging di Desa Patik Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo layak dilakukan ?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuannya sebagai berikut:

Untuk mengetahui kelayakan bisnis bebek pedaging di Desa Patik Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

1.3.2. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan usaha ini
2. Sebagai tugas akhir perkuliahan untuk memperoleh gelar S1
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk perkembangan usaha dalam jangka panjang

b. Bagi pihak lain

Sebagai bahan informasi dan bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan bacaan perpustakaan, dan sebagai bahan informasi bagi bahan penelitian yang sama.